

ABSTRAK

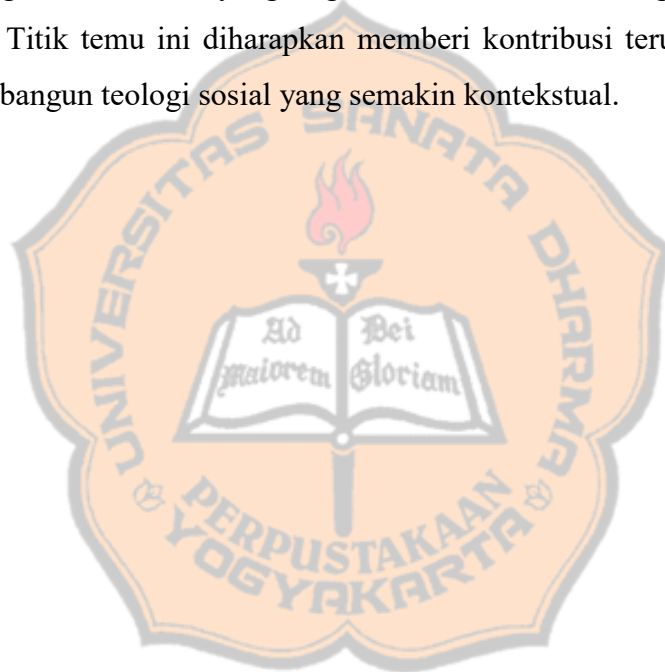
Tesis ini berbicara tentang teologi sosial dengan membangun sebuah perspektif baru berdasarkan tempat, kurun waktu dan situasi tertentu yang mencakup fenomena-fenomena sosial dan pembangunan manusia seluruhnya. Dalam hal ini, fenomena mengenai meningkatnya tindakan filantropi memunculkan konteks baru dalam berteologi.

Tesis ini menggunakan metode penelitian pustaka dan menggunakan pemikiran Rene Bekkers karena ia secara khusus memusatkan perhatiannya pada studi dan penelitian mengenai tindakan filantropi dan perilaku prososial, menganalisis motivasi seseorang berkontribusi baik berupa uang, waktu, barang-barang, maupun keahlian, yang diberikan secara sukarela untuk kebaikan publik. Bekkers mendasarkan perspektif sosiologisnya pada teori Konformitas Norma (*norm conformity*) untuk menjelaskan penyebab orang bertindak filantropi. Teori ini menjelaskan bagaimana perilaku seseorang menyesuaikan norma sebagai sebuah fungsi kohesi, dimana kecocokan norma juga memperkuat tingkat kohesi dalam grup-grup masyarakat. Bekkers menggunakan Distingsi antara “community-conviction” untuk membedakan antara motif-motif intrinsik seseorang untuk bertindak filantropi dan kekuatan-kekuatan eksternal yang mendorong orang untuk memberi dan menjadi sukarelawan. Dalam perspektif psikologis, Bekkers menyatakan bahwa karakteristik-karakteristik kepribadian seseorang mempengaruhi seseorang untuk bertindak filantropik dan berperilaku prososial. Karakteristik seseorang yang *agreeableness*, mempunyai kematangan empati, dan orientasi nilai-nilai sosial yang baik, cenderung mengarahkannya untuk berlaku prososial atau bertindak filantropik.

Paus Benediktus XVI terutama dalam Ensiklik *Deus Caritas Est* menyampaikan gagasannya mengenai kasih terutama dalam kerangka sejarah keselamatan manusia. Benediktus XVI menguraikan kebenaran teologis yang fundamental mengenai Allah sebagai kasih, bersamaan dengan hubungan antara kasih ilahi dan cinta manusiawi, dan kemungkinan-kemungkinan untuk mengasihi Allah dan mengasihi sesama manusia. Ia menyatakan bahwa Peristiwa

Penjelmaan dan Salib Kristus adalah titik awal yang sejati dari definisi kasih Gereja. Pada bagian kedua, Benediktus XVI memberi perhatian pada hubungan yang saling melengkapi antara Gereja dan Negara, antara iman dan akal budi, antara amal kasih (*charity*) dan keadilan (*justice*). Gereja hidup oleh iman dan mendedikasikan dirinya untuk pelayanan kasih, sementara negara dipanggil untuk hidup menurut akal budi praktis dan mendedikasikan dirinya untuk keadilan.

Dengan bantuan hermeneutik Gadamer, kedua pemikiran ini dapat menemukan titik temuyaitu bagaimana seseorang berhadapan dengan sesamanya dan semangat solidaritas, yang digerakkan motivasi teologis, sosiologis dan psikologis. Titik temu ini diharapkan memberi kontribusi terutama dalam usaha untuk membangun teologi sosial yang semakin kontekstual.



ABSTRACT

This thesis talks about social theology by building a new perspective based on a particular place, period of time and situation which includes social phenomena and whole human development. In this case, the phenomenon of increasing philanthropic action raises a new context in theology.

This thesis uses a library research method and uses Rene Bekkers' thinking because he specifically focuses his attention on studies and research on philanthropic actions and prosocial behavior, analyzing the motivation of someone contributing in the form of money, time, goods, and expertise, which is given voluntarily to public good. Bekkers bases his sociological perspective on conformity norm theory to explain the cause of people acting philanthropy. This theory explains how a person's behavior adapts the norm as a function of cohesion, where norm competitiveness also strengthens the level of cohesion in community groups. Bekkers uses distinction of "community-conviction" to distinguish one's intrinsic motives for acting philanthropy with external forces that encourage people to give and volunteer. In a psychological perspective, Bekkers states that a person's personality characteristics influence a person to act philanthropic and prosocial behavior. The characteristics of someone who is agreeableness, having maturity of empathy, and orientation of good social values, tend to direct him to apply prosocial or philanthropic action.

Pope Benedict XVI especially in the Encyclical *Deus Caritas Est* conveyed his ideas about love especially in the framework of the history of human salvation. Benedict XVI describes the fundamental theological truths about God as love, along with the relationship between divine love and human love, and the possibilities for loving God and loving others. He stated that the Incarnation and Cross of Christ was the true starting point of the definition of the love of the Church. In the second part, Benedict XVI pays attention to the complementary relationship between the Church and the State, between faith and reason, between charity and justice. The Church lives by faith and dedicates itself to the service of

love, while the state is called to live according to practical reason and dedicate itself to justice.

With the help of Gadamer's hermeneutics, these two thoughts can find a meeting point, namely how one faces one another and a spirit of solidarity, which is driven by theological, sociological and psychological motivation. This meeting point is expected to contribute primarily in an effort to build an increasingly contextual social theology.

